

# **PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK PEWARNAAN CAT AIR PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Muhammad Muhaemin  
Prodi Pendidikan Seni Rupa, PPs Universitas Negeri Makassar  
[muhaeminaf@gmail.com](mailto:muhaeminaf@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul teknik pewarnaan cair air di Sekolah Menengah Pertama yang memenuhi kriteria kevalidan dari validator. Model penelitian dan pengembangan ini mengacu kepada model ADDIE. Pengembangan model ADDIE digunakan dua tahap saja yaitu *analysis* dan *design*. Subjek dalam penelitian ini adalah teknik pewarnaan cat air dengan prosedur pengembangan analisis kebutuhan dan perancangan yang melalui tahap validasi oleh ahli desain, ahli media, ahli isi dan ahli pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar saran untuk validator desain, media, isi dan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki modul yang dikembangkan.

Kata Kunci: Pengembangan Modul, Cat Air, Ekstrakurikuler

## **Abstract**

The study aims at developing watercolor technique module in secondary schools which met valid criteria from the assessors. The model of this research and development referred to ADDIE model. The ADDIE model development used two stages, namely analysis and design. The subject of the study was water-coloring technique with development procedure of needs and design analysis which had passed validation stages by design expert, media expert, content expert, and learning expert. The instruments used to collect the data were suggestion sheet for assessors of design, media, content, and learning, used as a reference to improve the module developed.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu bangsa. Pada hakikatnya pendidikan diartikan untuk memanusiakan manusia. Bagi bangsa yang berkemajuan pribadi suatu bangsa tercermin melalui kualitas pendidikannya.

Kualitas pendidikan Indonesia dapat tercapai melalui pendidikan yang baik didukung dengan proses pembelajaran yang baik dan bermutu. Pembelajaran dalam pendidikan menjadi proses pembiasaan untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul agar terwujudnya manusia Indonesia yang mampu mengembangkan keilmuan serta kemandiriannya sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

Sistem pendidikan amat penting bagi suatu bangsa dan setiap bangsa memiliki sistem pendidikannya sendiri. Berbagai suku di tanah Nusantara melebur kemudian menamakan diri sebagai bangsa Indonesia dan melebur setiap kerajaan yang ada menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sistem pendidikan Indonesia ditimbang dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 sebagai upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia serta mencerdaskan kehidupan bangsa maka disahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menjalankan amanat undang-undang, lebih lanjut pendidikan Indonesia diarahkan melalui cakupan kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dimaksudkan mengarahkan kompetensi

pembelajaran yang harus dicapai peserta didik demi kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum yang bersifat mengikat, teratur, terjadwal dan sistematis adalah program utama yang dilakukan dalam sistem pendidikan yang disebut kegiatan intrakurikuler dan kegiatan yang dimaksudkan untuk pengembangan diri dan kepribadian disebut kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 (dua) yang berbunyi:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Lebih lanjut pada pasal 4 (empat) ayat 2 (dua) dijelaskan mengenai tahapan bentuk pengembangan ekstrakurikuler tersebut yaitu: (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program Kegiatan Ekstrakurikuler; dan (4) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan.

Sebagai salah satu program pengembangan bakat dan minat, kegiatan seni dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian meliputi seni lukis, seni musik dan seni tari. Salah satu kegiatan seni yang diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama yaitu seni lukis cat air. Melukis menggunakan cat air dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler mengingat peserta didik akan berminat menyalurkan bakatnya untuk melukis menggunakan cat air, ditambah dengan lomba di tingkat sekolah menengah pertama yang menganjurkan siswa menggunakan cat air sebagai media dalam perlombaan melukis.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, seni lukis cat air juga diajarkan dalam kurikulum intrakurikuler yaitu pada kelas IX semester pertama. Hampir setiap semester diadakan kegiatan lomba melukis cat air tingkat SMP namun tidak dianjurkan lagi bagi peserta didik kelas IX untuk mengikuti lomba karena diharapkan fokus pada Ujian Nasional. Di Sulawesi Selatan sendiri, pengembangan seni lukis masih kebanyakan pada tahap benda dan melupakan dimensi eksplorasi terhadap seni lukisnya.

### **Bagian Isi**

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dijelaskan bahwa:

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih lanjut pada ayat 5 (lima) dijelaskan pengertian pengembangan sesuai arahan undang-undang bahwa:

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Penelitian pengembangan masih dianggap baru dalam bidang pendidikan karena awalnya hanya digunakan dalam bidang keteknikan dan sains. Penelitian pengembangan menjadi hal yang menarik karena pengembangannya bukan untuk menemukan teori tetapi untuk membuat produk.

Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015:28) bahwa “*Research and development is a process used to develop and validate educational product.*” Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan memvalidasi dan mengembangkan produk. Lebih lanjut produk yang dimaksudkan sebagai produk bukan cuma buku teks, film ataupun komputer tetapi juga metode mengajar dan program pendidikan.

Dalam pandangan lain, Branch (2009:2) mengemukakan model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluation*. Pendidikan dalam model ADDIE bersifat *student centred*, inovatif, otentik, dan inspiratif. Branch menggunakan ADDIE sebagai pedoman yang efektif untuk situasi yang kompleks, sehingga tepat untuk mengembangkan produk pendidikan.

Menurut Purwanto, dkk. (2007: 9) modul ialah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu dan modul ditulis dengan tujuan agar mahasiswa dapat menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran dengan mudah.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008:3) modul adalah “bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran dan modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri”. Lebih lanjut, Darma (2008:3) menjelaskan bahwa “modul sebagai bahan instruksional mandiri dengan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.”

Cat air adalah media ideal untuk melukis, khususnya dalam zaman modern saat orang membutuhkan ruang khusus untuk meletakkan peralatan melukisnya,

cat air membutuhkan ruang yang lebih sedikit dan dapat disimpan ditempat yang lebih sempit.

Menurut Berrill (2015:9) “cat air adalah campuran pigmen getah arab yang sangat halus (getah larut air dari pohon akasia), gliserin (menjaga kelembapan warna) dan bahan pembasah (memudahkan cat mengalir).” Lebih lanjut menurut Berrill cat ini ketika dilarutkan dengan air pada palet dan disapukan dengan kuas pada permukaan kertas, tampak transparan sebagai ciri medianya. Biasanya, pelukis cat air murni tidak menggunakan cat putih karena air digunakan untuk membuat warna lebih terang dan putihnya kertas digunakan untuk memantulkan cahaya melalui sapuan.

Adapun hasil dari pengembangan modul tersebut dibagi ke dalam 2 (dua) tahap yaitu:

### **1. Tahap *Analysis* (Analisis)**

Tahap *analysis* ini sebagai bentuk analisis kebutuhan yang akan digunakan dalam membuat modul. Analisis kebutuhan yang dilakukan berupa wawancara kepada guru pendamping dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik. Pengumpulan data dan informasi dilakukan untuk mendapatkan hal yang akan dikembangkan dalam bentuk produk yaitu modul teknik pewarnaan cat air. Melalui studi lapangan dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran ekstrakurikuler untuk melihat secara langsung pembelajaran yang dilakukan di lapangan. Melalui studi literatur didapatkan gambaran mengenai kebutuhan modul yang diperlukan peserta didik.

### **2. Tahap *Design* (Perancangan)**

Pada tahap *design* akan dilakukan penyusunan *draft* awal dengan menyusun sampul modul, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, peta konsep dan tujuan pembelajaran, isi materi, rangkuman, bentuk tes, glosarium dan daftar pustaka.

Modul yang akan dibuat adalah modul peserta didik dengan judul modul yaitu Kreatif Menggunakan Cat Air dengan materi pembelajaran Eksplorasi Menggunakan Cat Air. Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi alat dan bahan eksplorasi menggunakan cat air, (2) Mengidentifikasi media yang digunakan dalam eksplorasi menggunakan cat air, (3) Menghasilkan lukisan dari teknik eksplorasi menggunakan cat air.

Adapun kerangka *draft* awal dari modul yang dikembangkan berdasarkan komponen modul yaitu sebagai berikut: (1) Sampul buku, (2) Kata pengantar, (3) Daftar isi, (4) Peta konsep, (5) Petunjuk penggunaan modul, (6) Materi pembelajaran, (7) Rangkuman, (8) Soal latihan, (9) Glosarium, dan (10) daftar pustaka.

Dalam tahap *design* dilakukan validasi instrumen berupa validasi. Setelah mengembangkan instrumen validasi, modul seni lukis cat air divalidasi. Seluruh data dari hasil validasi sebagai catatan untuk melakukan perubahan terhadap *draft* modul yang telah dibuat kemudian dilakukan validasi tahap kedua untuk lebih menyakinkan kevalidan modul yang dibuat.

Hasil validasi menunjukkan kevalidan terhadap modul ekstrakurikuler cat air yang dibuat. Hasil validasi dari ahli pembelajaran menyatakan bahwa komponen penyusun modul telah sesuai dengan struktur penulisan modul. Bersamaan dengan hal tersebut dalam landasan teori penulis, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga menyatakan hal yang sama.

Modul disusun dengan menggunakan standar komponen atau struktur yang ada pada standar penyusunan modul dari Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008) kerangka modul yang dikembangkan berdasarkan komponen modul yaitu sebagai berikut: (1) Sampul buku, (2) Kata pengantar, (3) Daftar isi, (4) Peta konsep, (5) Petunjuk penggunaan modul, (6) Materi pembelajaran, (7) Rangkuman, (8) Soal latihan, (9) Glosarium, dan (10) daftar pustaka.

## **Penutup**

Berdasarkan uraian di atas maka hasil pengembangan modul dapat disimpulkan bahwa hasil modul dari penelitian dan pengembangan yang dibuat oleh peneliti menggunakan model ADDIE untuk menghasilkan produk berupa modul ekstrakurikuler dengan judul Teknik Pewarnaan Cat Air telah melalui proses tahapan ADDIE yaitu *analysis* (analisis) dan *design* (perancangan) dengan langkah studi pendahuluan dan perancangan modul. Secara keterujian oleh validator atau penilaian ahli maka modul Teknik Pewarnaan Cat Air tervalidasi melalui 2 (dua) kali proses validasi sehingga dinyatakan valid untuk diujicobakan.



## Daftar Pustaka

- Berrill, Philip. 2015. *Panduan Melukis dengan Cat Air*. Jakarta: Akademia.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science & Business Media, LLC
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dharma, Surya. 2008. *Menulis Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Riset dan Pendidikan tinggi. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Menristek Dikti.
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.